

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era *Disruption* pada saat ini, perusahaan harus memberikan kemudahan bagi siapapun yang menginginkan adanya inovasi terhadap berbagai hal untuk memudahkan para konsumen. *Disruption* ditandai dengan kondisi semua lebih mudah, lebih murah, lebih terjangkau, dan lebih cepat. Menghadapi era tersebut perusahaan harus menerapkan pengembangan ide serta teknologi baru untuk dapat terus berkembang dan memenuhi selera konsumen. Apabila suatu perusahaan tidak melakukan tindakan *self-disruptif* maka akan tersingkirkan oleh perusahaan yang sudah mulai mengadakan perubahan.

Dalam Ceo Gathering 2018, Managing Director Proven Force Indonesia (PFI) mengatakan bahwa *Disruption* pada industri manufaktur dapat menjadi kesempatan dalam berinovasi dan berevolusi, dalam menarik pelanggan baru, pasar baru, sumber material dan teknologi baru yang terbuka luas untuk dieksplorasi. Terdapat kekuatan yang menyebabkan terjadinya *disruption* pada industri manufaktur, yaitu *Customized Demand*, Produk, Produksi yang ekonomis, dan *Value Chain* yang ekonomis. Laporan keuangan merupakan hal utama dalam perusahaan sebagai parameter untuk menilai suatu perusahaan dan memberi informasi mengenai kinerja suatu perusahaan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil oleh manajemen.

Perusahaan akan dipandang baik oleh investor dilihat dari nilai suatu perusahaan yang tercermin dari harga saham yang tinggi. Namun harga saham

yang tinggi dikhawatirkan tidak laku terjual. Menurut (Kebon dan Suryanawa, 2017) terdapat beberapa perusahaan go public terdaftar di BEI melakukan *stock split* dimana lembar saham perusahaan dibagi menjadi banyak lembar dengan nilai nominal per lembar yang rendah. Nilai perusahaan yang tinggi dapat mewujudkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan memakmurkan para pemilik perusahaan serta pemegang saham perusahaan. Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor eksternal, internal, dan teknikal. Menurut Subiyantno (2010) dalam Ni Made Intan Wulandari dan I Gusti Bagus Wiksuana (2017) berpendapat bahwa faktor internal ataupun eksternal digunakan investor dalam pengambilan keputusan. Naik turunnya harga saham di pasar modal masih menjadi pembicaraan yang menarik untuk diteliti. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham tersebut, antara lain *Good Corporate Governance*, *intellectual capital*, dan kinerja keuangan.

Good Corporate Governance merupakan salah satu faktor dari nilai perusahaan. Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* terhadap Nilai perusahaan sudah banyak dilakukan. Diantaranya oleh Santoso (2017) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dengan proksi Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Nugrahanti (2014) juga membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Munir, dkk (2014) membuktikan bahwa dewan komisaris yang diukur dengan frekuensi rapat berpengaruh positif

tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Astrini, dkk, (2015) membuktikan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain dari nilai perusahaan selanjutnya adalah *intellectual capital*. Penelitian hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan dilakukan oleh Putra (2012) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan, penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Devi, dkk. (2017) membuktikan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Stakeholder menggunakan informasi mengenai pengungkapan *intellectual capital* untuk menilai prospek perusahaan, sehingga investor terdorong untuk melakukan perdagangan saham persepsi positif ini akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan dan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Aida dan Rahmawati (2015) menunjukkan bahwa model intelektual tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lestari dan Sapitri (2016) yang tidak menemukan pengaruh model intelektual terhadap nilai perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa investor lebih mengukur nilai suatu perusahaan dengan faktor lain, seperti harga saham dan laba perusahaan. Di Indonesia juga belum terdapatnya standar yang baku dalam mengukur modal intelektual.

Kinerja keuangan termasuk dalam faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Alliyah, dkk (2013) membuktikan bahwa kinerja keuangan

yang diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Monika dan DP (2014) membuktikan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang dicapai dan sebagai patokan dalam mengukur baik tidaknya kinerja keuangan terlihat dari profitabilitas laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan. Kinerja keuangan digunakan untuk mengambil keputusan manajemen, dimana kinerja keuangan tersebut mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengolah operasionalnya. Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dari tahun ke tahun tidak hanya diukur dari rasio keuangan perusahaan, melainkan dapat dengan sumber daya dalam perusahaan sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Kelangsungan hidup dan kinerja keuangan perusahaan dihasilkan adanya *intangible assets* berupa sumber daya manusia yang mengatur dan mendayagunakan aktiva perusahaan. (Baroroh, 2013)

Good Corporate Governance merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Maryanti dan Fithri (2017) membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* proksi kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo dan Utomo (2014) yang membuktikan bahwa pengukuran *Good Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan saham institusi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian *good corporate governance* dengan proksi dewan komisaris sudah banyak dilakukan. Penelitian oleh Wijayanti dan Mutmainah, (2012) yang membuktikan bahwa rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sunarwan (2015) membuktikan bahwa dewan komisaris yang diukur dengan jumlah aktifitas rapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, *intellectual capital* juga termasuk faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian mengenai *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Wijayanti (2017) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan pengukuran yang digunakan yaitu ROA, EPS, ROE. Apabila kemampuan sumber daya manusia, dan modal intelektual semakin baik diharapkan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan serta kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan semakin baik. Sehingga profitabilitas, revenue, dan kinerja karyawan dalam menghasilkan laba semakin meningkat.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Andriana (2014) mengatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari R. B. dkk. (2015) membuktikan bahwa *value added intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena terdapat indikasi bahwa penggunaan aktiva tetap masih mendominasi dalam melakukan kontribusi pada kinerja perusahaan.

Penelitian sebelumnya belum menguji hubungan dari empat variabel pada penelitian ini. Hal tersebut penting dilakukan karena informasi yang diungkapkan perusahaan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Isyuardhana (2014). Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka peneliti berkontribusi untuk memberikan model baru dengan menambah *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen serta menguji empiris pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh kinerja keuangan. Peneliti juga melakukan pembebasan pada model pengukuran.

1.2. Rumusan Masalah

Parameter yang digunakan pada perusahaan manufaktur untuk mengukur kinerja keuangan adalah laba. Laba yang dihasilkan akan mempengaruhi tingkat dividen yang akan dibagikan oleh investor. Investor dengan penanaman modal terbanyak mencerminkan perusahaan memiliki citra yang baik. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi *intellectual capital* (Devi, dkk. 2017; Jacub & Oktavia, 2012; Sudibya dan Restuti, 2014; Putra 2012), kepemilikan Institusional (Perdana dan Raharja 2014; Santoso 2017; Lestari, 2017), frekuensi rapat dewan komisaris (Astrini, dkk, 2015; Muryati dan Suardikha, 2014), kinerja keuangan (Muliani, dkk, 2014; Dj, dkk, 2012; Harningsih, dkk, 2019) .

Penelitian sebelumnya masih terdapat hasil yang tidak konsisten perihal hubungan antara *intellectual capital*, kepemilikan institusional, frekuensi rapat dewan komisaris, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Selain itu pada penelitian ini terdapat kinerja keuangan sebagai variabel intervening yang akan mempengaruhi kepemilikan institusional, frekuensi rapat dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan ?
2. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan ?
3. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap kinerja keuangan ?
4. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai Perusahaan ?
5. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan ?
6. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap nilai perusahaan ?
7. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai Perusahaan.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

7.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, maka diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti memberikan bukti secara empiris pengaruh *corporate governance*, *intellectual capital*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan serta pengaruh *corporate governance* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya, menambah referensi dan sumbangan konseptual dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan mengenai kebijakan dalam mengelola kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang dapat dilaksanakan secara konsisten agar mampu memaksimalkan daya saing perusahaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi para investor mengenai bagaimana *corporat governance*, *intellectual capital*, dan kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung, serta peran *corporate governance* dan *intellectual capital* yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan dimediasi oleh kinerja keuangan.